



Pengenalan Sejarah Isra Mi'raj Dengan Media Lagu Pada Anak Usia Sekolah Di Pengajian Masjid Ar-Rasyid

INTRODUCTION TO THE HISTORY OF ISRA MI'RAJ USING SONG MEDIA FOR SCHOOL AGE CHILDREN AT THE AR-RASYID MOSQUE

Alamsyah^{1*}, Andin Muhammad Maulana², Surawan³, Leila Anggraeni Lenita⁴

^{1*,2,3,4} Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangaka Raya

¹alam2211110121@iain-palangkaraya.ac.id ²andin2211110059@iain-palangkaraya.ac.id ³surawan@iain-palangkaraya.ac.id

Article History:

Received: February 18th, 2025

Revised: April 10th, 2025

Published: April 15th, 2025

Keywords: *Isra' Mi'raj, song, children's learning, Islamic education*

Abstract : *Isra' Mi'raj is a significant event in Islam, yet children's understanding is often limited due to less engaging teaching methods. This study introduces Isra' Mi'raj through the song "Di Suatu Malam di Bulan Rajab" at the Ar-Rasyid Mosque study group. The method includes observation, instruction, and evaluation. The results show that song-based learning increases children's enthusiasm and practical knowledge about Isra' Mi'raj. The song helps them remember the event, places, and lessons more easily and enjoyably.*

Abstrak

Isra' Mi'raj adalah peristiwa penting dalam Islam, namun pemahaman anak-anak sering terbatas akibat metode pembelajaran yang kurang menarik. Penelitian ini mengenalkan Isra' Mi'raj melalui lagu "Di Suatu Malam di Bulan Rajab" di pengajian Masjid Ar-Rasyid. Metode yang digunakan meliputi observasi, penyuluhan, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lagu meningkatkan antusiasme dan pengetahuan praktis anak-anak terhadap Isra' Mi'raj. Lagu membantu anak-anak mengingat peristiwa, tempat, serta hikmahnya dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Isra' Mi'raj, lagu, pembelajaran anak, pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Rasulullah SAW adalah utusan terakhir yang diutus oleh Allah SWT setelah para nabi sebelumnya. Beliau menghadapi tantangan besar dalam misinya, yaitu mengubah pola pikir masyarakat yang masih terjebak dalam tradisi jahiliyah, seperti penyembahan berhala dan berbagai perilaku maksiat yang bertentangan dengan ajaran Islam (Antariksa, 2017; Ramadhan, 2023b). Sejak kecil, Rasulullah SAW telah kehilangan kedua orang tuanya dan tumbuh menjadi yatim piatu. Dalam perjalanan hidupnya, beliau dikenal sebagai sosok yang jujur dan dapat dipercaya, sehingga memperoleh gelar *Al-Amin* di kalangan masyarakat Mekah (Basri Muhammad et al, 2023). Salah satu peristiwa penting dalam sejarah Islam yang berkaitan dengan Rasulullah SAW adalah Isra Mi'raj, Peristiwa ini menjadi momen bersejarah yang selalu diperingati oleh umat Islam

setiap tahunnya di berbagai belahan dunia (Annur et al., 2023; Febiantoni, 2022; Ramadhan, 2023).

Isra Mi'raj merupakan peristiwa agung yang dialami Rasulullah SAW dalam satu malam (Marlina, 2020). Kejadian ini memiliki makna mendalam bagi umat Islam dan diperingati setiap tahun sebagai salah satu tonggak penting dalam sejarah agama (Nurbaiti et al., 2020). Dalam peristiwa ini, Rasulullah SAW menerima wahyu berupa kewajiban menunaikan shalat lima waktu dari Allah SWT (Tanjung, 2022). Perjalanan tersebut bukan sekedar perjalanan spiritual biasa, melainkan merupakan sebuah perjalanan suci yang memiliki dimensi luar biasa, sehingga tidak dapat disamakan dengan konsep wisata religi (Celina & Suprpto, 2020). Lebih dari itu, Isra Mi'raj menjadi salah satu fase penting dalam perjuangan dakwah Rasulullah, menandai awal kebangkitan Islam di tengah-tengah berbagai tantangan yang dihadapi beliau (Annur et al., 2023).

Secara terminologi, istilah *Isra'* merujuk pada perjalanan yang terjadi pada malam hari, adapun *Mi'raj* berarti tangga untuk naik ke atas. Dalam konteks peristiwa yang dialami Rasulullah SAW, *Isra'* merupakan perjalanan beliau dari Masjid al-Haram di Mekah menuju Masjid al-Aqsa di Yerusalem. Jika ditempuh dengan cara biasa, perjalanan ini memerlukan waktu yang sangat lama dikarenakan jaraknya sekitar 1.500 km (Istiqomah & Sholeh, 2020; Hidayatullah, 2023). Namun, atas kehendak Allah SWT, Rasulullah menempuh perjalanan tersebut dalam waktu yang sangat singkat. Setelah itu, Rasulullah melanjutkan perjalanan *Mi'raj* dari Masjid al-Aqsa menuju Sidratul Muntaha, sebuah tempat di langit yang berada di luar jangkauan indra manusia serta melampaui batas pemikiran rasional (Gamar, 2022; Putra & Hamid, 2021). Keagungan Sidratul Muntaha tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh manusia, karena merupakan bagian dari dimensi ghaib yang hanya dapat diketahui melalui wahyu (Karim, 2025; Nurainun & Anwar, 2023; Rambe, 2020).

Dalam upaya mengenalkan sejarah Isra Mi'raj kepada anak-anak usia sekolah, terutama di lingkungan pengajian masjid seperti di Masjid Ar-Rasyid, media lagu menjadi salah satu metode yang efektif (Faidah & Taufik, 2024; Lathifah et al., 2025). Lagu anak-anak yang berisi kisah perjalanan Isra Mi'raj dapat membantu anak mengetahui secara praktis kejadian ini dengan cara yang lebih mudah, menyenangkan, dan sesuai dengan daya tangkap pada anak usia sekolah (Damayanti & Istiqomah, 2024; Faidah & Taufik, 2024). Keunggulan media lagu dalam pembelajaran sejarah Islam di antaranya adalah meningkatkan daya ingat melalui nada yang berulang, memperkuat pengetahuan praktis melalui lirik yang sederhana, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif (Fadliyah Nurkhasanah, 2024; Faidah & Taufik, 2024; Febriyanto, 2024; Surawan & Husniah, 2024). Anak-anak cenderung lebih cepat menghafal informasi jika disampaikan dalam bentuk nyanyian dibandingkan dengan metode ceramah biasa (Harfiah, n.d.; Yani, 2024). Selain itu, lagu religi yang bercerita tentang Isra Mi'raj juga di harapkan menambahkan kecintaan anak terhadap Rasulullah SAW dan mengajarkan Islam sejak dini.

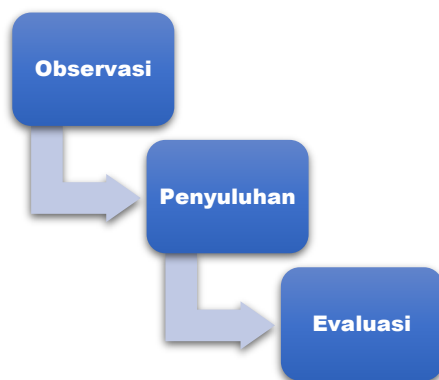
Penerapan media lagu di pengajian Masjid Ar-Rasyid menjadi metode yang efektif dalam mengenalkan sejarah Isra Mi'raj kepada anak-anak dengan cara yang lebih menarik dan mudah hafal anak-anak. Mengingat bahwa pemahaman keagamaan pada anak-anak masih bersifat otoritatif dan cenderung diterima tanpa refleksi mendalam (*unreflective*), tidak dapat dipungkiri

bahwa anak-anak masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas logika (Surawan, 2020). penggunaan lagu membantu anak-anak setidaknya mengenali dan mengingat ajaran agama dengan lebih baik melalui irama dan pengulangan lirik. Dengan menyanyikan lagu “Di Suatu Malam di Bulan Rajab,” anak-anak dapat menghafal peristiwa Isra Mi'raj serta kewajiban shalat dengan lebih mudah, meskipun pemaknaan anak-anak terhadap ajaran tersebut masih berada pada tahap awal dan belum sepenuhnya kritis. Hal ini sejalan dengan cara anak-anak menerima nilai-nilai agama dari lingkungan sekitar, di mana anak-anak cenderung mengikuti ajaran yang diberikan tanpa memasukkan lebih mendalam (Surawan & Mazrur, 2020). Oleh karena itu, meskipun lagu tidak serta-merta membuat anak-anak memahami konsep Isra Mi'raj secara mendalam, metode ini tetap memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan membantu membentuk kebiasaan positif dalam mengenali ajaran Islam sejak dini.

Dalam lagu “Di Suatu Malam di Bulan Rajab,” terdapat penjelasan mengenai awal mula diwajibkannya shalat lima waktu bagi umat Islam. Lagu ini mengingatkan anak-anak tentang pentingnya shalat sebagai salah satu rukun Islam yang harus dilaksanakan. Shalat yang diwajibkan terdiri dari lima waktu, Sholat Subuh 2 rakaat Sholat Dzuhur : 4 rakaat Sholat Ashar : 4 rakaat Sholat Magrib : 3 rakaat Sholat Isya : 4 rakaat Jika dijumlahkan, total keseluruhan rakaat dari lima waktu shalat tersebut adalah 17 rakaat. Melalui lirik lagu ini, anak-anak dapat belajar dan mengingat nama-nama shalat beserta jumlah rakaatnya dengan cara yang menyenangkan. Dengan menyanyikan lagu ini juga mendapatkan pengetahuan praktis tentang kewajiban shalat dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan disiplin dalam beribadah sejak dini.

METODE

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga fase penting: observasi, penyuluhan, dan evaluasi. Untuk pemahaman yang lebih baik, tahapan-tahapan pengabdian ini dijelaskan dalam gambar yang ada.



Gambar 1. Konsep Metode pengabdian

1. Tahap observasi

Merupakan bagian awal dari pelaksanaan kegiatan pengabdian, di mana dilakukan kunjungan dan pengamatan langsung ke lokasi tujuan (Napitupulu et al., 2022) Tahap observasi merupakan langkah awal dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan di Masjid Ar-Rasyid, Jalan G. Obos 18. Observasi ini bertujuan memahami kondisi lingkungan serta berkomunikasi dengan pengurus dan ustadzah untuk kelancaran kegiatan. Pengabdian ini fokus pada mengenalkan sejarah Isra Mi'raj kepada anak-anak melalui lagu *Di Suatu Malam di Bulan Rajab* , yang dipilih agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dihafal.

2. Tahap penyuluhan

Tahap penyuluhan merupakan inti dari kegiatan pengabdian, di mana peneliti memperkenalkan sejarah Isra Mi'raj Dengan media lagu kepada anak-anak di pengajian Masjid Ar-Rasyid, Jalan G. Obos 18 (Ratnasari et al., 2019). Kegiatan diawali dengan sambutan dari ustadzah , kemudian dilanjutkan dengan memberi selebaran lirik pada anak-anak. lagu "Disuatu Malam di Bulan Rajab" .Peneliti terlebih dahulu mencontohkan cara melantunkan lagu dengan intonasi yang tepat, lalu mengajak anak-anak menyanyikannya bersama. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih interaktif, membantu anak-anak pengetahuan praktis peristiwa Isra Mi'raj dengan mudah, serta diharapkan menumbuhkan kecintaan terhadap Rasulullah SAW melalui pengalaman yang menyenangkan.

3. Tahap evaluasi

Tahap akhir dari serangkaian kegiatan pengabdian berupa evaluasi, yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik mengenai sejauh mana efektivitas proses penyuluhan yang telah dilakukan (Ulfin et al., 2022). Evaluasi ini dilaksanakan dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang terkait langsung dengan peristiwa Isra' Mi'raj Rasulullah SAW seputar lirik dari lagu “*Disuatu Malam di Bulan Rajab*” Kemampuan anak-anak dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik akan menunjukkan tingkat ketertarikan, semangat, dan pemahaman anak-anak terhadap lirik lagu yang telah disampaikan selama kegiatan penyuluhan.

HASIL

1. Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2025 setelah salat Ashar di Masjid Ar-Rasyid yang terletak di Jalan G. Obos 18. Pada kesempatan ini, peneliti berkunjung langsung ke lokasi untuk melihat secara nyata kondisi lingkungan dan suasana kegiatan pengajian yang rutin berlangsung di sana. Peneliti juga berkesempatan berbincang dengan ustadzah yang mengajar di masjid tersebut, menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian, yaitu mengenalkan sejarah Isra Mi'raj kepada anak-anak melalui lagu *Di Suatu Malam Di Bulan Rajab*



Gambar 2. Dokumentasi observasi pengabdian

Ustadzah menyambut baik gagasan ini dan mengungkapkan bahwa metode tersebut belum pernah diterapkan sebelumnya dalam pengajian. Beliau merasa bahwa pendekatan ini bisa menjadi cara yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak untuk memahami kisah perjalanan Nabi Muhammad SAW tersebut. Selain itu, observasi ini juga bertujuan untuk memahami kondisi lingkungan dan menyesuaikan antara lokasi serta objek kegiatan agar segala sesuatu dapat berjalan sesuai dengan rencana. Masjid Ar-Rasyid merupakan tempat belajar bagi anak-anak usia sekolah, di mana anak-anak rutin mengikuti pengajian untuk memperdalam bacaan Al-Qur'an. Bagi anak-anak yang belum bisa membaca, digunakan metode irqo sebagai pendekatan pembelajaran, sementara bagi yang sudah lebih lancar, kegiatan hafalan menjadi bagian dari rutinitas.

Pada tahap ini, komunikasi juga dilakukan dengan pengurus masjid dan ustadzah guna memastikan bahwa seluruh aspek kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya koordinasi ini, diharapkan kegiatan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi anak-anak. Lagu *Di Suatu Malam di Bulan Rajab* dipilih sebagai media pembelajaran karena memiliki lirik yang menggambarkan perjalanan Isra Mi'raj dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Melalui metode ini, anak-anak diharapkan dapat mengenal dan memahami peristiwa Isra Mi'raj dengan lebih baik, tidak hanya sebagai cerita, tetapi juga sebagai bagian dari pembelajaran nilai-nilai keislaman.

2. Tahap Penyuluhan

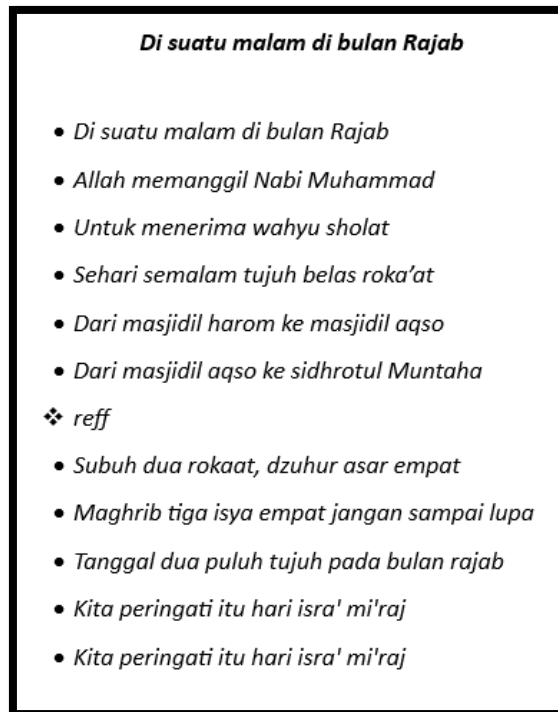
Pada awal kegiatan, Ustadzah yang mengajar di pengajian Masjid Ar-Rasyid menyambut para murid dengan penuh kehangatan dan kasih sayang. Beliau mengawali acara dengan mengucapkan salam, mengajak para murid untuk bersyukur atas kesempatan yang diberikan Allah

SWT untuk berkumpul di majelis ilmu, serta mengingatkan pentingnya menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah. Ustadzah juga menekankan bahwa pembelajaran kali ini memiliki makna yang mendalam karena berkaitan dengan salah satu peristiwa besar dalam sejarah Islam, yaitu Isra' Mi'raj. Setelah memberikan pengantar singkat tentang tujuan kegiatan, Ustadzah memperkenalkan para murid kepada peneliti yang akan membimbing anak-anak dalam memahami materi yang telah disiapkan. Momen ini menjadi awal yang baik untuk menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif antara murid dan peneliti.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pengabdian

Setelah sesi pembukaan yang penuh semangat, peneliti memulai kegiatan inti dengan memberikan penjelasan singkat mengenai peristiwa Isra' Mi'raj. Dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, peneliti menjelaskan bahwa Isra' Mi'raj adalah perjalanan luar biasa yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam satu malam, atas izin dan kekuasaan Allah SWT. Dalam penjelasannya, peneliti menekankan bagaimana peristiwa ini bukan sekadar perjalanan fisik, tetapi juga memiliki makna spiritual yang dalam, termasuk turunnya perintah shalat lima waktu. Agar murid lebih mudah memahami dan mengingat peristiwa ini, peneliti membagikan lembaran kertas berisi lirik lagu berjudul *Di Suatu Malam di Bulan Rajab*. Lagu ini dipilih karena mengandung lirik yang menggambarkan perjalanan Isra' Mi'raj dengan cara yang sederhana, menarik, dan mudah dihafal oleh anak-anak. Berikut isi dari lirik lagu di suatu malam di bulan rajab dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 4. Lirik lagu disatu malam dibulan rajab

Setelah membagikan lirik lagu, peneliti memberikan contoh cara menyanyikan lagu tersebut dengan intonasi yang tepat. Dengan suara yang jelas dan penuh penghayatan, peneliti menyanyikan bait demi bait sambil mengajak para murid untuk memperhatikan nada dan ritme lagu. Pada percobaan pertama, anak-anak mulai mencoba mengikuti, tetapi masih terdengar kurang serentak karena anak-anak masih beradaptasi dengan lirik dan melodi. Namun, peneliti dengan sabar membimbing anak-anak, memberikan arahan terkait tempo dan nada yang harus diikuti. Pada percobaan kedua, para murid mulai lebih teratur dalam menyanyikan lagu, dan suara anak-anak terdengar lebih harmonis. Setelah beberapa kali latihan, pada percobaan ketiga, anak-anak sudah dapat menyanyikan lagu tersebut dengan lebih percaya diri, serasi, dan kompak. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu anak-anak memahami peristiwa Isra' Mi'raj melalui pendekatan musikal yang lebih mudah dicerna.

3. Tahap Evaluasi

Antusiasme yang tinggi terlihat jelas dari wajah dan ekspresi para murid sepanjang kegiatan berlangsung. Anak-anak tampak begitu bersemangat, menikmati setiap tahapan pembelajaran, serta aktif berpartisipasi dalam menyanyikan lagu bersama. Tidak sedikit dari anak-anak yang bahkan menggerakkan tangan dan tubuh mengikuti irama lagu, menunjukkan bahwa anak-anak benar-benar menikmati proses belajar interaktif ini.



Gambar 5. Dokumentasi evaluasi kegiatan pengabdian

Untuk mengukur sejauh mana pengetahuan praktis atau sejauh mana anak-anak hafal terhadap lagu Sejarah Isra' Mi'raj, yang telah disampaikan, peneliti kemudian mengajukan beberapa pertanyaan terkait lirik lagu. Pertanyaan tersebut mencakup makna dari setiap bait lagu, nama tempat yang termasuk dalam perjalanan Isra' Mi'raj, anak-anak dengan antusias mengangkat tangan untuk menjawab, menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis lagu ini berhasil meningkatkan pengetahuan praktis anak-anak. Dengan adanya interaksi yang aktif ini, pembelajaran menjadi lebih hidup, tidak membosankan, dan memberikan pengalaman bermakna bagi anak-anak

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran melalui lagu *Di Suatu Malam di Bulan Rajab* terbukti efektif dalam mengenalkan sejarah Isra' Mi'raj kepada anak-anak. Metode ini menggabungkan elemen edukatif dan hiburan, sehingga mampu menarik minat serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam memahami peristiwa penting dalam sejarah Islam.

Observasi yang dilakukan di Masjid Ar-Rasyid mengungkapkan bahwa metode ini belum pernah diterapkan sebelumnya, sehingga memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pengajian. Sejalan dengan teori pembelajaran multimodal (Firmansyah & Suchaina, 2023), penggunaan lagu dalam pembelajaran membantu anak-anak mengingat informasi dengan lebih baik karena melibatkan aspek auditori, visual, dan kinestetik (Viana & Jauhari, 2020). Selain itu, penelitian oleh Anisah et al., (2022) juga menunjukkan bahwa lagu dapat meningkatkan daya ingat.

Dalam konteks ini, lagu *Di Suatu Malam di Bulan Rajab* menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan peristiwa Isra' Mi'raj dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat (Aulia, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lagu dapat dijadikan alternatif dalam pengajaran sejarah Islam, khususnya bagi anak-anak usia sekolah.

Ke depan, metode ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan lebih banyak lagu bertema sejarah Islam ke dalam kurikulum pengajian anak-anak. Para pengajar di masjid maupun lembaga pendidikan Islam juga dapat diberikan pelatihan mengenai metode pembelajaran berbasis lagu guna meningkatkan efektivitas pengajaran. Selain itu, media pembelajaran dapat diperluas dengan mengombinasikan lagu dengan video animasi atau permainan edukatif agar semakin menarik bagi anak-anak.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu *Di Suatu Malam di Bulan Rajab* dalam pembelajaran di Masjid Ar-Rasyid memberikan dampak positif terhadap pengetahuan praktis anak-anak mengenai peristiwa Isra' Mi'raj. Dengan pendekatan yang menyenangkan, anak-anak dapat memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan daya ingat, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik.

KESIMPULAN

Penggunaan media lagu dalam pembelajaran sejarah Islam, khususnya peristiwa Isra' Mi'raj, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan praktis dan antusiasme anak-anak. Melalui pendekatan ini, anak-anak lebih mudah mengingat kronologi peristiwa, tempat-tempat yang dikunjungi Rasulullah SAW, serta hikmah yang dapat diambil. Selain itu, metode ini menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, yang diharapkan memperkuat kecintaan anak-anak terhadap ajaran Islam. Dengan demikian, lagu dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam pengajaran sejarah Islam bagi anak-anak di lingkungan pengajian atau sekolah.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada ustadzah dan pengurus Masjid Ar-Rasyid yang telah menerima kami dengan hangat serta memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kehadiran dan bimbingan beliau sangat berarti dalam menyukseskan program ini. Tak lupa, apresiasi juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kegiatan ini membawa manfaat dan keberkahan bagi kita semua.

DAFTAR REFERENSI

- Anisah, A. S., Maulidah, I. S., & Akmal, R. (2022). Meningkatkan kemampuan daya ingat siswa melalui metode bernyanyi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(1), 581–591. <https://doi.org/10.52434/jp.v16i1.1814>
- Annur, S., Khairunnisa, A., Wachyudianta, B., Divy, E. O., Khumaidi, I., Oktarina, W., Astuti, S. W., Muhtadi, M., Lusitania, N., & Astri, A. (2023). Refleksi Kisah Isra Mi'raj Dalam Pendidikan Dan Masyarakat Di Masjid Nurul Hidayah Lubuk Linggau. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1186–1190.
- Antariksa, W. F. (2017). Penerapan Manajemen Strategi Dalam Dakwah Nabi Muhammad Saw. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 2(1), 28–37.
- Aulia, A. N. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mengingat 20 Sifat Wajib Allah dan Artinya dengan Media Lagu pada Siswa Kelas 2C MI Sullamul Ulum. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.6964>
- Basri Muhammad, Annisa Pohan Anggi, Dwirizki Handayani Nabila, Hayati Nita, H. R. (2023). Riwayat Nabi Muhammad Masa Kecil Remaja Dan Dewasa. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1(2), 400–405.

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/350/317>

- Celina, F. M., & Suprpto, N. (2020). Study of relativity theory of Einstein: The story of Ashabul Kahf and Isra'Mi'raj. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(3), 118–126.
- Damayanti, R., & Istiqomah, R. (2024). PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENEYENANGKAN DENGAN MEMANFAATKAN LAGU-LAGU ANAK. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Abdimas*, 3, 128–136.
- FADLIYAH NURKHASANA, R. (2024). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA LAGU PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KELAS I SD S ISLAM AL-FALAH 2 KOTA JAMBI. UNIVERSITAS JAMBI.
- Faidah, M. I. N., & Taufik, T. (2024). Strategi Inovatif Pembelajaran Maharah Istima'Melalui Media Lagu. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 83–96.
- Febiantoni, F. (2022). Nilai-nilai karakter peristiwa Isra Mi'raj dalam pendidikan agama Islam di Indonesia. *Humanika*, 22(1), 41–64.
- Febriyanto, A. K. (2024). *Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan Menggunakan Metode Bernyanyi di TPA Miftahul Fallah Desa Mrinen, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah*. Universitas Islam Indonesia.
- Firmansyah, M. B., & Suchaina, M. P. (2023). *Model Pembelajaran Multimodal Bermuatan Ekonomi Kreatif: Panduan Praktis Pembelajaran Multimodal di Perguruan Tinggi*. Aqilian Publika.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ViTTEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=teori+pembelajaran+multimodal+menurut+mayer&ots=N3khcutEGV&sig=UKO9OT7AiX X_chUMN6HKXgoWpEE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Gamar, M. M. (2022). Penyuluhan Keagamaan bagi Mahasiswa Sulawesi Tengah pada Peringatan Isra Mi'raj di Masa Pandemi Covid 19. *Abdi Sosial: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 66–75.
- Harfiah, D. N. (n.d.). *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Kosakata (Mufrodlat) Bahasa Arab anak usia 4-5 Tahun di TK Assafinnah*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayatullah, H. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Siswa SMP Sultan Agung Seyegan Melalui Peringatan Isra'Mi'raj. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 373–381.
- Istiqomah, H., & Sholeh, M. I. (2020). The Concept of Buraq in the Events of Isra'Mi'raj: Literature and Physics Perspective. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 5(1).
- Karim, B. (2025). *Ensiklopedia ULUMUL QUR'AN*. YPAD Penerbit.
- Lathifah, A. D., Zulfa, S. T. A., Riska, A. K., & Hanifah, A. L. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran dengan Metode Lagu pada Materi Sifat Huruf Hijaiyah di TPA Walisongo Singopuran Kartasura. *Student Research Journal*, 3(1), 128–138.
- Marlina, I. (2020). Pengembangan Media Cetak Sejarah Isra Mi'Raj Nabi Muhammad Saw Kelas 4 Di Mi Salafiyah Assafiiyah Dukuh Bulu Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun

- 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Ibtida; Jurnal Prodi PGMI STIT Pemalang*, 1(1), 55–73.
- Napitupulu, N. D., Walanda, D. K., Napitupulu, M., & Walanda, R. M. (2022). Penguatan Budaya Literasi Ekologis Di Sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4420. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.10169>
- Nurainun, N., & Anwar, A. (2023). Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 696–707.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66.
- Putra, D., & Hamid, A. (2021). the Partice of the Isra'Mi'Raj Value of the Mandailing Natal Community. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 20(2), 243–268.
- Ramadhan, R. F. (2023a). Penyuluhan Isra'dan Mi'raj sebagai Upaya Menumbuhkan Kecintaan kepada Rasulullah SAW kepada Anak. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 66–73.
- Ramadhan, R. F. (2023b). *Penyuluhan Isra ' d an Mi ' raj sebagai Upaya Menumbuhkan Kecintaan kepada Rasulullah SAW kepada Anak Isra ' and Mi ' raj Counseling as An Effort to Grow Love for Rasulullah SAW for Children in Basic Education*. 3(2), 66–73.
- Rambe, U. K. (2020). *Konsep Tazkiyatun Nafs di Tarekat Naqsyabandiah Jabal Hindi Paya Geli Deli Serdang SUMatera Utara*.
- Ratnasari, D., Yunitasari, N., & Deka, P. T. (2019). Penyuluhan Dapatkan–Gunakan–Simpan–Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(2).
- Surawan, S. (2020). *Dinamika Dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)*. K-Media.
- Surawan, S., & Husniah, L. (2024). Pembinaan Pembentukan Media Interaktif Guru dengan Metode TGT (Teams games Tournament) Berbasis Wordwall di MIN 4 Palangka Raya. *JP2N: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 2(1), 1–10.
- Surawan, S., & Mazrur, M. (2020). *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*. K-Media.
- Tanjung, A. (2022). Overview the Quality of Popular Hadith about Isra'Mi'raj in the Book of Dardir'Ala Qishatul Mi'raj. *Jurnal Living Hadis*, 7(1), 121–139.
- Ulfin, I., Rahadiantino, L., Ni'mah, Y. L., & Juwono, H. (2022). Sosialisasi halal dan pendampingan sertifikasi halal untuk UMKM Kelurahan Simokerto. *Sewagati*, 6(1), 10–17.
- Viana, R. O., & Jauhari, J. (2020). Pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 108–118. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v6i2.5538>
- Yani, M. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Kegiatan Bernyanyi Di Kelompok A TK PKK 1 Yosodadi Metro Timur*. IAIN Metro.